

Dr. Rachmad Budi Suharto, M.Si.



ANALISIS EMOGRAFI

UPT. PERPUSTAKAAN UNMUL



JU.422

rsitas

Rachmad Budi Suharto, M.Si.

Series for Society Studies

Dr. Rahemad Budi Suharto, SE., M.Si



TEORI-TEORI DEMOGRAFI (SUATU PENGANTAR)

Editor :

Dr. Ir. H. Alisjahbana, MA

UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MULAWARMAN	
Code buku	No. 072 / 1201 / 46
304.601	CSS
Center for Society Studies	7/4-16
RAH	Jumlah : 2

2.1

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Teori-Teori Demografi
(Sebuah Pengantar) / Rahmad Budi Suharto
Jember : CSS, 2010

ISBN : 978-602-8035-67-5

TEORI-TEORI DEMOGRAFI
(SUATU PENGANTAR)

Penulis : Dr. Rahmad Budi Suharto, SE., M.Si

Editor : Dr. Ir. H. Alisjahbana, MA

Sampul & Layout : Sigit Yuliawan, S.Pd

Diterbitkan oleh Center for Society Studies (CSS)

Jl. Tawangmangu No. 190 Tegal Gede Jember

E-mail : sukidin@yahoo.co.id

Telp. (0331) 332196

ISBN : 978-602-8035-67-5

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin penulis
dan penerbit

KATA PENGANTAR



Memperbincangkan masalah kependudukan atau kajian demografi tak lengkap rasanya jika tidak membicarakan manusia sebagai bagian dari sebuah wilayah. Manusia yang mendiami sebuah wilayah yang selanjutnya disebut sebagai penduduk inilah yang saat ini mulai ramai diperbincangkan.

Alasan yang paling menonjol pentingnya kajian demografi adalah meledaknya jumlah penduduk yang mendiami bumi sementara ruang dan wilayah yang tersedia sangat terbatas bahkan nyaris sesak untuk menampung semua penduduk bumi. penambahan jumlah penduduk yang berstandar deret ukur, artinya penambahan jumlah penduduk berkalilipat, agaknya membuat banyak pemerhati demografi untuk mengirim pesan dan warning tentang perlunya mengendalikan penambahan tersebut.

Kajian Kependudukan atau demografi hingga kini terus menempati primadona dalam kajian dan telaah yang secara ontologism akan berkisar pada struktur kependudukan, termasuk di dalamnya fertilitas dan mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial, manusia dan pembangunan, manusia dan kesehatan, serta semua hal yang berkenaan dengan ketenagakerjaan. Buku ini nantinya akan secara garis besar mengangkat masalah manusia dan kependudukan. Oleh karenanya, interdisipliner atau kaitan dengan disiplin lain agaknya juga perlu dikembangkan demi mendapatkan pemahaman yang cukup terkait kajian demografi.

Ilmu Sosial, Ekonomi, Statistik dan beberapa hal ilmu kesehatan masyarakat akan dijadikan rujukan dalam konteks pemahaman kajian demografis. Hanya saja, disiplin statistik menempati porsi yang paling dominan mengingat catatan dan data kuantitatif tentang penduduk menjadi rujukan penting dalam kajian ini.

Sumber utama data statistik kependudukan ialah Sensus Penduduk yang dilakukan sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk sudah dilakukan lima kali di Indonesia, yakni tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000. Selanjutnya akan dilakukan pada setiap tahun yang berakhiran nol, seperti tahun 2010, 2020, dan seterusnya. Diantara dua Sensus Penduduk dilakukan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Selama ini sudah dilaksanakan SUPAS tahun 1976, 1985, 1995, dan terakhir 2005.

SUPAS 2005 dirancang khusus untuk mendapatkan data statistik Kependudukan yang dapat di bandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2000 (SP2000). Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik demografi, ketenagakerjaan, dan sosial budaya. Karakteristik demografi yang dikumpulkan adalah mengenai fertilitas, mortalitas dan migrasi, serta riwayat kelahiran dan kematian anak dari wanita pernah kawin. Keterangan yang dihimpun dibidang ketenagakerjaan mencakup lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Data sosial budaya mencakup tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal dan kegiatan penduduk lanjut usia (lansia). SUPAS 2005 juga mencakup palaporan kejadian vital kelahiran, kematian, dan perpindahan. Pelaksanaan lapangan SUPAS 2005 berlangsung selama bulan juni 2005. pengolahan data dilakukan di BPS Pusat (Direktorat Statistik kependudukan). Kebijakan kependudukan dan program pembangunan sosial dan ekonomi yang dilaksanakan Indonesia selama tiga dekade yang lalu telah berhasil menurunkan angka kelahiran dan kematian sehingga mampu menghambat laju pertumbuhan penduduk dari 2,3% pada periode 1971-1980 menjadi 1,4% per tahun pada periode 1990-2000. Walaupun demikian, jumlah penduduk Indonesia masih akan terus bertambah. Di Daerah yang pertumbuhan penduduknya telah menurun, terjadi perubahan struktur umur penduduk yang di tandai dengan penurunan proporsi anak-anak usia dibawah 15 tahun disertai dengan peningkatan pesat proporsi penduduk usia kerja dan peningkatan proporsi penduduk usia lanjut-(Lansia) secara perlahan. Sedangkan di daerah yang tingkat pertumbuhan penduduknya masih tinggi, proporsi penduduk usia 0-14 tahun masih besar sehingga memerlukan investasi sosial dan ekonomi yang besar pula untuk penyediaan sarana tumbuh kembang, termasuk pendidikan dan kesehatan. Daerah yang berhasil

menekan laju pertumbuhan penduduk menghadapi tantangan baru dimana peningkatan yang pesat dari proporsi penduduk usia kerja akan berdampak pada tuntutan perluasan kesempatan kerja. Disamping itu telah terjadi pergeseran permintaan tenaga kerja dengan penguasaan teknologi dan matematika, yang mampu berkomunikasi, serta mempunyai daya saing tinggi di era globalisasi. Kesemuanya ini berkaitan dengan program bagaimana menyiapkan calon pekerja agar mempunyai kualitas tinggi, dengan keterampilan yang memadai.

Saat ini setiap tahunnya terjadi kelahiran sekitar 4,5 juta bayi. Bayi-bayi ini akan berkembang dan mempunyai kebutuhan yang berbeda sesuai dengan peningkatan usianya. Pada saat ini dari 100 persen anak-anak yang masuk sekolah dasar, 50% diantaranya tidak dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi setelah lulus SMP. Mereka akan putus sekolah dan menuntut pekerjaan padahal tidak mempunyai keterampilan yang memadai. Sempitnya lapangan kerja membuat para pemuda-pemudi putus sekolah menciptakan pekerjaannya sendiri di sektor informal.

Pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar permasalahan kemiskinan. Jadi aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi di Indonesia pada saat ini. Daerah miskin sering di tinggalkan penduduknya untuk bermigrasi ke tempat lain dengan alasan mencari kerja. Mereka dapat berpindah secara permanen, menjadi migran ulang-alik, menjadi migran sirkuler yakni bekerja di tempat lain dan pulang kerumahnya sekali dalam beberapa minggu atau beberapa bulan atau menjadi migran musiman, misalnya bekerja di kota setelah musim tanam dan musim panen. Kemiskinan berkaitan erat dengan kemampuan mengakses pelayanan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan gizi dan kalori. Dengan demikian penyakit masyarakat umumnya berkaitan dengan penyakit menular, seperti diare, penyakit lever, dan TBC. Selain itu, masyarakat juga menderita penyakit kekurangan gizi termasuk busung lapar, anemi terutama pada bayi, anak-anak, dan ibu hamil. Kematian bayi adalah konsekuensi dan penyakit yang di timbulkan karena kemiskinan ini (kekurangan gizi menyebabkan bayi rentan terhadap infeksi). Keluarga

mempunyai tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar anggotanya seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Oleh karenanya diperlukan pemberdayaan keluarga terutama melalui peningkatan akses terhadap informasi tentang permasalahan ini.

Kesimpulannya adalah bahwa pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan, dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu para penentu kebijakan dan perencanaan program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Data tentang jumlah penduduk dapat diketahui dari hasil Sensus Penduduk (SP). Sensus Penduduk yang telah dilakukan selama ini adalah SP 1930, SP 1961, SP 1971, SP 1980, SP 1990, dan yang terakhir adalah Sensus Penduduk 2000. Untuk memenuhi kebutuhan data antara dua sensus, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survey Penduduk Antar Sensus (Supas) tiap-tiap tahun yang akhiran dengan angka lima, kecuali Supas 1976. Selama ini telah dilaksanakan Supas 1985, Supas 1995, dan yang terakhir adalah Supas 2005. Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dll. Penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dll. yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Semoga buku ini dapat sebagai referensi untuk memahami fenomena kependudukan di Indonesia.

Samarinda, November 2010

Rahmad Budi Suharto

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR.....	1
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	v
-----------------	---

BAB 1 PENDUDUK INDONESIA.....	1
-------------------------------	---

A. Umur Penduduk.....	1
B. Penduduk Muda dan Penduduk Tua.....	2
C. Indikator Karakteristik Penduduk.....	3
D. Fertilitas dan Mortalitas.....	8
F. Perkawinan.....	13
F. Rumah Tangga.....	20
G. Ketenagakerjaan.....	31
H. Migrasi.....	35

BAB 2 LATAR BELAKANG PERKEMBANGAN PENGETAHUAN KEPENDUDUKAN DI INDONESIA.....	40
---	----

A. Konteks Periodisasi Kependudukan di Indonesia.....	40
B. Kependudukan Indonesia Masa Silam.....	43
C. Kependudukan Indonesia Pasca Kemerdekaan.....	44
D. Kependudukan di Era Orde Baru.....	50
E. Perubahan dalam studi Kependudukan.....	54

BAB 3. RELEVANSI MIGRASI DALAM PEMBANGUNAN.....	57
---	----

A. Kependudukan dan Pembangunan.....	57
B. Kependudukan dan Migrasi.....	59
C. Migrasi Internasional dan Mobilitas.....	67
D. Tenaga Kerja.....	70

BAB 4. INDIKATOR PEMBANGUNAN MANUSIA.....	73
---	----

A. Pengertian Indikator.....	74
B. Indikator Pembangunan Manusia.....	75
C. Metode Penghitungan IPM.....	76
D. Rumus dan Ilustrasi Penghitungan IPM.....	80
E. Ukuran Perkembangan IPM.....	81
F. Definisi Operasional Indikator Terpilih.....	81

BAB 5. GIZI DAN KESEHATAN MASYARAKAT	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Dasar Analisis.....	87
C. Analisis Satuan Gizi dan Kesehatan.....	90
D. Faktor Pengaruh Status Gizi dan Kesehatan.....	107
E. Analisis Determinan Gizi dan Kesehatan.....	119
F. Proyeksi Status Gizi Penduduk.....	122
G. Program Perbaikan Gizi dan Kesehatan.....	128
H. Kesimpulan.....	129
 BAB 6. AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2004-2009	 131
A. Pendahuluan.....	131
B. Prioritas Pembangunan Nasional 2004-2009.....	145
 BAB 7. PEMBANGUNAN SOSIAL BUDAYA	 161
A. Arah Kebijakan.....	161
B. Program-Program Pembangunan.....	165
 GLOSSARY.....	 185
 DAFTAR PUSTAKA.....	 188

BAB I

PENDUDUK INDONESIA



Bagian ini akan membahas tentang karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin, serta karakteristik penduduk menurut persebaran tempat tinggal, dan pertumbuhan penduduk.

A. Umur Penduduk

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir, misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja. Sensus maupun survey yang dilaksanakan di Indonesia mencatat adanya *digital preference* yakni kecenderungan penduduk menyebut umumnya dengan angka berakhiran 0 atau 5. Hal ini menyebabkan penumpukan penduduk dengan umur-umur berakhiran 0 atau 5 (*age heaping*), sebaliknya terdapat kekurangan cacah pada umur-umur lain terutama umur yang berakhiran 1, 4, 6, dan 9. Untuk menanggulangi hal ini demografer memakai struktur umur yang dikelompokkan dalam umur lima tahunan yakni : 0-4; 5-9; 10-14; 15-19; 20-24; 25-29; 30-34; 35-39; 40-44; 45-49; 50-54; 55-59; 60-64; 65-69; 70-74; 75 tahu ke atas. Catatan : Harap diperhatikan bahwa penulisan kelompok umur adalah 0-4, 5-9 ...dst, dan bukan 0-5, 6-10 dll. Penulisan pengelompokkan 0-4 berarti kelompok penduduk umur 0 sampai dengan umur 4 tahun 11 bulan 29 hari, yakni tepat sehari sebelum umur 5 tahun. Demikian juga untuk usia 9, 14 dst. Ini